

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XII SMAN 3 BANDA ACEH
MENYIMPULKAN PESAN-PESAN DALAM GURINDAM DUA BELAS
KARYA ALI HAJI**

Iba Harliyana

FKIP Universitas Malikussaleh
Email: iba.harliyana@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berkenaan dengan kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas. Sumber data penelitian ini adalah hasil jawaban siswa yang dinilai dari segi ketepatan menyimpulkan pesan-pesan dalam gurindam dua belas berdasarkan isi teks gurindam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik tes. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII yang berjumlah 160 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yang diambil secara acak atau disebut juga random sampling pada kelas XII IA 2 dan XII IA 3 SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji adalah 88 berada dalam kategori *sangat baik*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, siswa yang memperoleh nilai pada kategori *sedang* sebanyak 2 orang atau 6,25%, pada kategori *baik* sebanyak 11 orang atau 34,37%, kategori *sangat baik* 15 orang atau 46,87%, dan sisinya 4 orang atau 12,5% berada pada kategori *istimewa*. Dengan demikian, kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji tergolong dalam kategori *sangat baik*.

Kata kunci : Kemampuan Siswa, Gurindam, Pesan-pesan dalam Gurindam

Abstract

This research deals with the ability of the students of class XII SMA Negeri 3 Banda Aceh in SMS concludes in Gurindam Dua Belas works Ali Haji. This study aims to describe the ability of the students of class XII in SMS concludes in Gurindam Dua Belas. Data source this study is the result of a student's answer was assessed in terms of the precision of the SMS concludes in gurindam dua belas based on text content couplets. The methods used in this research is descriptive method kuantatif with engineering test. The population of the research was to grade XII which amounted to 160 students. The number of samples in the study amounted to 32 students were taken randomly or also called random sampling in class XII IA 2 and XII IA 3 SMA Negeri 3 Banda Aceh in SMS concludes in Gurindam Dua Belas Works Ali Haji was 88 are in the category is very good. Based on the results of the study, students gain value in the category were as much as 2 people or 6.25%, in both categories as much as 11 orang or 34.37% excellent 15 categories, or 46.87%, and sides 4 people or 12.5% are on category Special. Thus, the ability of the Students of class XII SMA Negeri 3 Banda Aceh SMS concludes in Gurindam Dua Belas works Ali Haji belongs to the category of very good.

Keywords: Students' Ability, Couplets, Messages in Couplets

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan mengapresiasi sastra. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis senyatanya. Atas dasar itu, pengajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi oleh kegiatan melatih siswa membaca sebanyak-banyaknya, menulis sebanyak-banyaknya, berdiskusi sebanyak-banyaknya, dan mendengarkan sebanyak-banyaknya. Dengan konsep itu, kelas bahasa Indonesia diisi oleh kegiatan aktif dan kreatif berbahasa Indonesia (Dawud, 2004:3). Secara umum, target akhir pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan KTSP adalah setiap siswa terampil berbahasa dan bersastra Indonesia. Terampil berbahasa dan bersastra Indonesia berarti terampil mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra (Suyono, 2007:5).

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII terdapat standar kompetensi, yaitu *berbicara mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan puisi lama*. Kompetensi

dasarnya yaitu; (1) *membahas ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam*, (2) *menjelaskan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari* (Depdiknas, 2006:271).

Gurindam adalah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua bait, tiap bait terdiri atas dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian pada baris pertama (Hendy, 1998:12). Gurindam yang terkenal adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji seorang sastrawan Melayu. Disebut Gurindam Dua Belas karena terdiri atas dua belas pasal.

1. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas XII SMAN 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh Menyimpulkan Pesan-Pesan dalam Gurindam Dua Belas Karya Ali Haji.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dengan mempelajari Gurindam dapat menjadi tuntutan moral yang berbasis agama, misalnya himbauan dan nasihat tentang ibadah, kewajiban raja, kewajiban anak, kewajiban orang tua, budi pekerti, dan hidup bermasyarakat yang dapat dijadikan pedoman hidup. Penelitian ini juga menjadi pengetahuan, khususnya bagi peneliti, guru dan masyarakat umum.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Sastra

Kesusastraan berasal dari bahasa Sanskerta sastra yang berarti “ teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman” (Maryani, 2005:78). Dalam bahasa Indonesia, kata Sanskerta biasa digunakan merujuk pada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Kesusastraan juga didefinisikan sebagai ilmu atau pengetahuan tentang segala hal yang bertalian dengan susastra. Kesusastraan di Indonesia terbagi dalam dua zaman, yaitu zaman kesusastraan lama dan kesusastraan baru. Masing-masing karya sastra tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Karya sastra lama lahir pada zamannya. Masyarakat pada waktu itu masih memegang adat istiadat yang berlaku di daerahnya. Karya sastra lama biasanya bersifat moral,

pendidikan, nasihat, adat istiadat, serta ajaran-ajaran agama (Maryani, 2005:6).

2. Bentuk-bentuk Sastra

Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi atas tiga golongan besar, yaitu prosa, drama, dan puisi. Prosa adalah jenis karya sastra yang menggunakan bahasa yang panjang, bebas, dan rinci teknik pengungkapannya. Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan (dialog) yang dipertunjukkan oleh tokoh-tokoh di atas pentas. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya, atau puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat, atau puisi adalah bahasa pilihan, yakni bahasa yang benar-benar diseleksi penentuannya secara ketat oleh penyair (Maryani, 2005:264).

Berdasarkan zamannya, puisi dapat dibagi menjadi puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang sifatnya masih asli dan belum mendapat pengaruh dari Barat. Puisi baru adalah puisi yang isi, bentuk, dan iramanya telah berubah dan isinya pun lebih luas dan lebih lincah.

3. Jenis-Jenis Puisi Lama

Karya sastra lama ditinjau dari segi bentuknya dapat dibedakan dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut, yaitu pantun, mantra, hikayat, syair, talibun, karmina,

seloka, dan Gurindam (Kosasih dkk, 2004:251).

4. Pengertian Gurindam

Gurindam adalah salah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua bait, tiap bait terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawabannya atau perjanjian pada baris pertama (Hendy, 1998:12). Kata “gurindam” berasal dari bahasa Tamil yang berarti “umpama/perumpamaan”. Sejalan dengan itu, Suyono (2007:136) menyatakan Gurindam adalah karya sastra Melayu lama, dimana diksi atau pilihan katanya pun menggunakan kata-kata yang biasa dipakai pada saat itu, yang tentu berbeda dengan diksi masa kini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:377) Gurindam adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat. Gurindam adalah perkataan bersajak pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangan saja (nyanyianbahasa.wordpress.com).

5. Ciri-ciri Gurindam

Sama halnya seperti jenis-jenis puisi lama yang lain mempunyai karakteristik masing-masing. Begitu juga dengan Gurindam, memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu;

gurindam mempunyai dua baris dalam serangkap atau beberapa baris dalam serangkap, jumlah perkataan sebaris tidak tetap; jumlah suku kata tidak tetap; dan rima akhir tidak tetap (Hendy, 1998:32)

6. Gurindam Dua Belas

Gurindam dua belas karya Ali Haji adalah salah satu naskah Nusantara, tepatnya dari daerah Riau yang terkenal. Kumpulan Gurindam ini merupakan salah satu bentuk syiar Raja Ali Haji. Beliau bermaksud memberikan tuntunan moral yang berbasis agama pada rakyat melalui karyanya, tanpa meninggalkan keindahannya sebagai karya sastra. Gurindam Dua Belas memberikan himbauan atau amanat tentang ibadah, kewajiban raja, kewajiban anak, kewajiban orang tua, budi pekerti, dan hidup bermasyarakat yang dapat dijadikan pedoman hidup orang banyak (Hendy, 1998:15-18).

7. Sejarah Gurindam

Gurindam berasal dari daerah Riau. Secara etimologi, kata Riau berasal dari bahasa Portugis, yaitu “rio” yang berarti “sungai” (Rukmi, 1998:8). Kata tersebut lama-kelamaan berubah menjadi Riau. Riau sebagai pusat Kerajaan Melayu, terkenal dengan nama Bandar Riah yang didirikan oleh Sultan Ibrahim Syah dalam

Kemaharajaan Melayu antara tahun 1671-1682 (Rukmi, 1998:8).

8. Pengarang Gurindam Dua Belas

Raja Ali Haji adalah pengarang dari sebuah karya yang sangat terkenal pada masanya, yaitu Gurindam Dua Belas. Raja Ali Haji diperkirakan hidup antara tahun 1808-1873. Ia adalah seorang bangsawan. Ayahnya, Raja Ahmad, beliau seorang penasihat kerajaan dan ibunya, Encik Humidah binti Panglima Selangor (Hendy, 1998:27).

9. Tujuan Pembelajaran Gurindam di SMA/MA

Sebelum penulis menjabarkan tujuan pengajaran gurindam secara khusus, terlebih dahulu menjabarkan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia secara umum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:6-7) yaitu;

- (1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional), dan bahasa negara;
- (2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, kematangan emosional, dan menulis);

- (4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
- (6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

10. Kaitan Keterampilan Berbicara dengan Pembelajaran Gurindam

Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 1988:3). Berbicara sangat erat kaitannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa (Greene & Petti dalam Tarigan, 1988:4).

Dalam pembelajaran gurindam juga diperlukan keterampilan berbicara. Sebagaimana penulis ketahui bahwa dalam pembelajaran gurindam terdapat salah satu Kompetensi Dasar, yaitu *menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan masa kini*, dan yang menjadi kegiatan pembelajarannya adalah *menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat dalam gurindam*, seperti judul penelitian yang diangkat oleh penulis penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji. Prosedur pelaksanaannya, yaitu mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 3 Banda Aceh yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah populasi seluruhnya adalah 160 orang.

Subjek penelitian ini tergolong banyak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian sampel. Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Sutrisno Hadi (dalam surakhmad, 1997:10), sampel adalah “sebagian kecil objek yang

diselidiki dari keseluruhan objek, dan juga dapat disebutkan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random (acak) yang disebut random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IA 2 dan XII IA 3, tidak diambil semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka diambil sampel sebesar 20%, yaitu 32 orang.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahap, yaitu; (1) membagikan teks Gurindam Dua Belas karya Ali Haji kepada masing-masing siswa, (2) meminta siswa membaca teks gurindam tersebut dan menyimpulkan pesan-pesan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji sebagai tugas akhir, dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu 90 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dengan jumlah soal delapan puluh butir.

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menetapkan klasifikasi nilai. Pengklasifikasian nilai tersebut dengan cara memberikan bobot nilai pada aspek yang dinilai. Adapun rincian aspek yang dinilai dan bobot yang dinilai yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Skor Penilaian Hasil Tes

No	ASPEK PENILAIAN	SKOR MAKSIMUM
1.	Ketetapan menyimpulkan isi nasihat atau pesan-pesan sesuai dengan isi teks gurindam	1,22 Jumlah soal 82 butir dikalikan dengan 1,22 maka hasilnya 100,04. Dibulatkan menjadi 100.
	JUMLAH	100

Sesuai dengan metode yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data yang ditempuh melalui sejumlah tahapan, yaitu

- (1) Memeriksa hasil kerja siswa yaitu lembaran jawaban yang berisi pesan-pesan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji.
- (2) Memberikan skor pada aspek ketepatan menyimpulkan isi nasihat atau pesan-pesan sesuai dengan isi teks gurindam secara keseluruhan yang diperiksa sesuai dengan ketentuan penskoran yang telah ditentukan. Kemudian, skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan.
- (3) Merekap data yang diperoleh siswa;
- (4) Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penganalisisan data

dengan teknik statistik sederhana. Dengan demikian, data penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengolahan data kuantitatif penulis gunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas

Untuk mengolah data dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari;

- (1) Tingkat penguasaan rata-rata pada aspek yang ditentukan
- (2) Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Umar (2005:100-101), sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fxi}{n}$$

Keterangan:

M = mean (Nilai rata-rata yang dicari)

n = jumlah data

$\sum fxi$ = jumlah harga seluruh data

Setelah nilai rata-rata diperoleh, dapat ditentukan tingkat kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan bahwa pesan-pesan dalam

Gurindam Dua Belas dengan cara menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala Depdiknas (2007:18) sebagai berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Nilai

Bentuk Kuantitatif		Bentuk Kuantitatif
Rentangan 0-10	Rentangan 0-100	
10	96-100	Istimewa
9	86-95	Sangat Baik
8	76-85	Baik
7	66-75	Sedang
6	56-65	Kurang
5	0-55	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil kerja siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas. Jumlah sampel data penelitian ini adalah 32 siswa. Penilaian data penelitian ini menyangkut ketepatan siswa dalam menyimpulkan isi pesan atau nasihat sesuai dengan isi teks

gurindam. Untuk satu butir jawaban yang benar, mendapatkan skor maksimum yaitu 100,04, dibulatkan menjadi 100.

Data penelitian ini disajikan atau diklasifikasikan dalam bentuk table. Adapun nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes kemampuan menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas adalah sebagai berikut

Tabel 3
Data Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh Menyimpulkan Pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas

No	Nama siswa	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Per Butir Soal	Jumlah	Dibulatkan
1.	DS	75	1,22	91,5	91
2.	CH	63	1,22	76,86	77
3.	MF	78	1,22	95,16	95
4.	NF	63	1,22	76,86	77
5.	NS	78	1,22	95,16	95
6.	TS	78	1,22	95,18	95
7.	MN	63	1,22	76,86	77
8.	HS	79	1,22	96,38	96
9.	MM	60	1,22	73,2	73
10.	SM	78	1,22	95,16	95

11.	AA	63	1,22	76,86	77
12.	AB	78	1,22	95,16	95
13.	RJ	79	1,22	96,38	96
14.	CA	78	1,22	95,16	95
15.	YI	76	1,22	92,72	93
16.	CA	80	1,22	97,2	97
17.	LQ	78	1,22	95,16	95
18.	DR	63	1,22	76,86	77
19.	NA	70	1,22	85,4	85
20.	HV	78	1,22	95,16	95
21.	DF	78	1,22	95,16	95
22.	MF	69	1,22	84,18	84
23.	DP	78	1,22	95,16	95
24.	NO	78	1,22	95,16	95
25.	MF	80	1,22	97,6	97
26.	AN	70	1,22	85,4	85
27.	DY	69	1,22	84,18	84
28.	HS	78	1,22	95,16	95
29.	ZF	69	1,22	84,18	84
30.	DS	69	1,22	84,18	84
31.	RA	60	1,22	73,2	73
32.	RF	78	1,22	95,16	95
JUMLAH					2820

1. Pengolahan dan Penganalisisan Data

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik. Pengolahan data yang berupa nilai mentah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi. Penggunaan tabel distribusi frekuensi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data tersebut sebagai berikut.

1) Menentukan Range (R)

Untuk menentukan range atau rentang, langkah yang harus ditempuh yaitu

dengan cara menghitung selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah. Berdasarkan hasil tes siswa, nilai tertinggi yang diperoleh 97, dan nilai terendah sebesar 73. Maka, dapat ditentukan range penelitian ini dengan menggunakan rumus rentangan (Sudjana, 2002:47) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 97 - 73 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

Dalam menentukan jumlah kelas dapat dilihat dari banyaknya data. Ketentuannya menggunakan aturan sturges (Sudjana, 2002:47), yaitu

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \log 24$$

$$K = 1 + 3,3 (1,38)$$

$$K = 1 + 4,554$$

$$K = 5,55$$

$$K = 6$$

3) Menentukan Lebar Kelas Interval (I)

Cara menentukan Lebar Kelas Interval (I) yaitu dengan membagi range yang telah diperoleh dengan jumlah kelas yang telah ditetapkan (Sudjana, 2004:47) dengan menggunakan rumusnya berikut.

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{24}{6}$$

$$I = 4$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Apabila dilihat dari persentase siswa dalam sebaran nilai klarifikasi Depdiknas (2007:18), data nilai kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh
Menyimpulkan Pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas

Interval	F	Xi	Fxi
	7	74,5	521,5
	0	78,5	0
	4	82,5	330
73 – 76	2	86,5	173
77 – 80	2	90,5	181
81 – 84	15	94,5	1417,5
85 – 88	2	98,5	197
89 – 92			
93 – 96			
97 – 100			
JUMLAH	n = 32		$\sum Fxi = 2820$

5) Menentukan Nilai Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam

Gurindam Dua Belas adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fxi}{n}$$

$$= \frac{2820}{32}$$

= 88, 12

M = 88

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas adalah 88. Bila ditinjau berdasarkan klasifikasi rentangan nilai berada pada kategori nilai “*sangat baik*” yaitu (86–95). Dengan kata lain, mereka mampu menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji.

Pembahasan

Kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji secara tepat berdasarkan teks gurindam merupakan aspek terpenting dalam penilaian penelitian ini. Kemampuan ini dinilai melalui ketepatan menyimpulkan isi pesan berdasarkan teks gurindam.

Adapun kesalahan-kesalahan pilihan jawaban yang diberikan oleh siswa rata-rata pada soal nomor (9), (16), (25), (32), (34), (35), (65), (68), (67), (73), dan (76). Kesalahan yang terjadi karena kosakata yang digunakan dalam Gurindam Dua Belas masih menggunakan kosakata-kosakata Melayu lama, sehingga sulit dipahami oleh anak-anak atau siswa. Peneliti mendengar keluhan dari beberapa siswa pada saat penelitian, mereka sulit memahami beberapa kosakata yang digunakan dalam gurindam.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibicarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas karya Ali Haji tergolong pada kategori nilai *sangat baik*. Hal ini dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XII SMA Negeri 3 Banda Aceh secara umum, yaitu berada dalam kategori *sangat baik* (88). Dilihat dari segi persentase siswa yang diperoleh nilai pada kategori *istimewa* sebanyak 4 orang atau 12,5%, kategori *sangat baik* sebanyak 15 orang atau 46,87%, kategori *baik* sebanyak 11 orang atau 34,37%, dan sisanya sebanyak 2 orang atau 6,25% berada pada kategori *sedang*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 3 Banda Aceh sangat baik, oleh karena itu perlu dipertahankan, khususnya dalam bidang menyimpulkan pesan-pesan dalam Gurindam Dua Belas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa dan membentuk kelompok belajar.

- 2) Buku-buku yang dapat menunjang pengetahuan tentang sastra perlu diperbanyak di sekolah sebagai bahan bacaan pengetahuan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa dan besastra.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran sastra disekolah, guru hendaknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik dan lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawud. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, Bahasa Indonesia SMP/MTs, Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendy, Zaidan 1998. *Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hendy, Zaidan. 1998. *Pelajaran Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, dkk. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas 1, 2, dan 3*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maryani, Yani. 2005. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X, XI, XII*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Mu'jizah, dan Maria Indra Rukmi. 1998. *Penelusuran Penyalinan Naskah-naskah Riau Abad XIX: Sebuah Kajian Kodikologi*. Jakarta:
- Suyono. 2007. *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Surakhmad, Winarno. 1997. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: CV Tarsito.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistia Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2005. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.